

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI
 PEMBELAJARAN ETIKA DALAM AJARAN
TRI KAYA PARISUDHA DI SD NO. 3 KEDONGANAN
 KECAMATAN KUTA KABUPATEN BADUNG**

Oleh

I Nyoman Suarjaya Edi Putra¹, Heny Perbowosari², Marsono³

^{1,2,3}Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

e-mail : ediputrasuarjaya@gmail.com

Article Received: 16 Januari 2025 ; Accepted: 15 Maret 2025 ; Published: 1 April 2025

Abstract

The function of education is the formation of human attitudes and character. Then, in simple language, you can state the general goal of education, namely "humanizing humans". The term Tri Kaya Parisudha can be interpreted as three behaviors that should be purified. Everyone must purify their behavior in order to obtain safety, peace and prosperity in their life in this world. A person's behavior is influenced by desire or lust (Kama). This desire should be controlled so that it does not become wild, so that behavior does not deviate from applicable rules or norms. The strategy for implementing character education through ethical learning in the Tri Kaya Parisudha teachings in Class VI C SD No. 3 Kedongan is character education in the Manacika parisudha teachings, character education in the Wacika parisudha teachings, character education in the Kayika parisudha teachings. The issues discussed namely: (1) What are the strategies for implementing character education through ethical learning in the Tri Kaya Parisudha teachings in class VI C SD No. 3 Kedongan?, (2) What are the obstacles and efforts in learning character education in class VI C SD No. 3 Kedongan? (3) What are the implications of implementing character education in class VI C SD No. 3 Kedongan? . Result of the research show: (1) Strategies for implementing character education through ethical learning in the Tri Kaya Parisudha teachings in class VI C SD No. 3 Kedongan, (2) Obstacles and efforts in learning character education in class VI C SD No. 3 Kedongan, (3) Implications of implementing character education in class VI C SD No.3 Kedongan.

Keywords: Character Education, Implications, Tri Kaya Parisudha,

I. PENDAHULUAN

Kurikulum Merdaka adalah struktur utama yang harus ditemukan dalam pelatihan di perguruan tinggi untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan Kemendikbudristek No.56/M/2022, P5 ini adalah kegiatan kurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi, juga sebagai upaya mewujudkan karakter siswa sesuai dengan



profil pelajar Pancasila Anggota masyarakat memiliki nilai sebagai hasil proses belajar sejak masa kanak-kanak hingga dewasa yang telah mendarah daging. Agar ajaran etika ini dapat terwujud dengan baik, maka seharusnya sejak masih berada dalam kandungan, masa kanak-kanak dan bahkan sampai manusia dewasa harus diberikan pendidikan etika, yang diajarkan melalui pendidikan agama.

Melalui penerapan Tri Kaya Parisudha, nantinya diharapkan terjadi peningkatan etika pada diri siswa kelas VI C setelah memahami secara mendalam inti-inti ajaran etika yang terdapat dalam konsep ajaran agama Hindu. Tri Kaya Parisudha merupakan salah satu bagian dari ajaran agama Hindu yang mengatur kesusilaan yaitu tingkah laku, namun sebagian besar siswa VI C belum memahami dan menerapkan ajaran tersebut, sehingga sering terjadi kesalahpahaman dalam lingkungan sekolah, baik dalam hal berfikir, berbicara dan berbuat. Selain harapan agar para siswa dapat memahami ajaran agama Hindu, perlu juga dituntun untuk dapat mengamalkan atau melaksanakan ajaran Tri Kaya Parisudha sehingga dapat membentuk manusia susila yang berbudhi pekerti mulia dan luhur. Dari uraian di atas yang terkait dengan ajaran Tri Kaya Parisudha maka akan terlihat menjadi selaras menuju terwujudnya karakteristik manusia yang berbudaya untuk selalu meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya, karena pentingnya Tri Kaya Parisudha sebagai pedoman dalam bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari bagi umat Hindu khususnya pada siswa di kelas VI C SD No. 3 Kedonganan.

Dalam mendukung optimalisasi pembelajaran agar dapat meningkatkan

pendidikan etika berbudhi pekerti yang luhur, maka dengan adanya implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran etika dalam ajaran Tri Kaya Parisudha ini sangat diperlukan. Berdasarkan pemaparan latar belakang, maka dilaksanakan penelitian yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Etika dalam Ajaran Tri Kaya Parisudha di SD No. 3 Kedonganan Kecamatan Kuta Kabupaten Badung”.

II. METODE

Sehubungan dengan penelitian yang dilaksanakan ini, maka jenis penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian teks dan konteks. Pendekatan penelitian deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini karena akan dilakukan pengamatan secara empiris dan dalam penulisan laporan penelitian secara deskriptif atau uraian. Lokasi penelitian ini dilakukan di SD No. 3 Kedonganan. Penelitian ini termasuk penelitian teks dan konteks, maka jenis data yang digunakan adalah data kualitatif. Adapun sumber data dalam penelitian ini merupakan data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini yang diteliti adalah peserta didik, sebagai sumber data primer adalah teks, hasil wawancara. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari buku dan hasil penelitian yang ada kaitannya dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Dalam aktifitas menganalisa data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktifitas dalam analisa data meliputi reduksi data, display data, dan verifikasi penarikan kesimpulan. Berdasarkan pengelompokan data tersebut maka penyajian data disajikan dalam bentuk data bersifat formal yakni menggunakan analisis kualitatif dengan memperhatikan hasil pengumpulan data yang telah diterapkan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan karakter yang direalisasikan pada suatu aktivitas merupakan usaha yang melibatkan semua pihak, baik orang tua, sekolah, lingkungan sekolah, maupun masyarakat luas. Perpaduan, keharmonisan, dan kesinambungan para pihak berkontribusi secara langsung dalam pembentukan karakter seseorang. Dengan kata lain, tanpa keterlibatan para pihak, maka pendidikan karakter akan berjalan tertatih-tatih, lamban dan lemah, bahkan terancam gagal. Pada umumnya para pihak mendambakan peserta didik berkompeten di bidangnya dan mempunyai karakter. Oleh karena itu, para pihak harus bersinergi dan mengambil perannya masing-masing dalam upaya membangun karakter peserta didik. Istilah Tri Kaya Parisudha dapat diartikan sebagai tiga perilaku yang patut disucikan. Setiap orang mesti mensucikan perilakunya agar bisa memperoleh keselamatan, kedamaian, dan kesejahteraan dalam hidupnya di dunia ini. Perilaku seseorang dipengaruhi oleh keinginan atau nafsu (Kama). Keinginan inilah yang patut dikendalikan agar tidak menjadi liar, sehingga perilaku tidak menyimpang dari aturan atau norma yang berlaku.

Ajaran Tri Kaya Parisudha yang terdiri dari Manacika yakni berpikir yang baik dan benar, Wacika yaitu berkata yang baik dan benar, dan Kayika yaitu berbuat yang baik dan benar. Melalui pikiran, perkataan, dan perbuatan yang baik dan benar inilah umat Hindu dapat menyucikan dirinya guna memperoleh kehidupan yang damai, aman, dan sejahtera. Bentuk-bentuk perilaku terkait dengan pikiran, perkataan, dan perbuatan di antaranya adalah Manacika yakni tidak iri dan dengki terhadap orang lain termasuk apa yang dimilikinya; tidak memberikan penilaian, berprasangka, atau berniat buruk pada orang lain; selalu percaya dan yakin terhadap hukum karma. Wacika yakni Jujur, tidak suka berbohong, tidak kasar, tidak membentak /menghardik,

tidak memfitnah, sopan dan santun, menyegarkan hati setiap orang yang mendengar ucapannya. Kayika yakni tidak mencuri, memerkosa, membunuh/menyiksa, berzina, dan juga tidak merusak yang bersifat merugikan. Ajaran Tri Kaya Parisudha ini merupakan ajaran yang sewajibnya dilaksanakan oleh setiap orang khususnya umat Hindu guna terwujudnya kehidupan yang aman, damai, dan sejahtera.

Nilai-nilai pendidikan karakter sebagai strategi bagi siswa di SD No.3 Kedongan dengan mengamalkan nilai dari Tri Kaya Parisudha. Nilai yang akarnya dibangun dalam pendidikan melalui kebiasaan bernali, akhirnya menjadi sebuah pola yang selalu dan terus menerus dilakukan sehingga siswa di SD No.3 Kedongan sudah paham dengan pola tersebut, bisa dilakukan di lain waktu dengan cara yang sama dan upaya yang sama besarnya dengan yang dilakukan dengan sebelumnya. Dapat simpulkan pula, melalui proses dialektis ini memunculkan suatu proses konstruksi sosial yang dilihat dari berawalnya hasil ciptaan manusia. Melalui proses dialektika ini juga, maka realitas sosial (pendidikan karakter) dapat dilihat dari ketiga tahapan tersebut. Untuk lebih jelas kita melihat ketiga momen berjalan secara simultan sebagai berikut:

Siswa dan guru di SD No. 3 Kedongan dalam pelaksanaan ajaran Tri Kaya Parisudha adalah memaknai, memahami, serta mengimplementasikan ajaran Manacika Parisudha yaitu berawal dari pengendalian pikiran itu sendiri diantaranya menjaga agar pikiran terhindar dari negativitas, berburuk sangka, rasa bangga yang berlebihan hingga meremehkan orang lain. Adapun nilai pendidikan karakter yang dapat ditanamkan melalui ajaran Manacika Parisudha yaitu nilai yang berkaitan dengan pikiran yang baik penerapannya dalam Pendidikan diimplementasikan oleh siswa di SD No. 3 Kedongan yakni: pengembangan kesadaran diri, refleksi dan meditasi, dan pemikiran

kritis. Wacika Parisudha adalah berkata yang baik dan benar yang perlu kita lakukan, dengan kata-kata yang baik dan benar memiliki peranan penting bagi kehidupan, dengan berkata yang baik akan mendapatkan kebahagiaan untuk diri sendiri atau bahkan untuk orang lain. Penerapan Wacika Parisudha di kelas VI C yang dapat mempengaruhi berbicara yang baik untuk mengolah karakter siswa yakni dengan resolusi konflik. Perbuatan dalam Kayika Parisudha adalah perbuatan yang dapat menimbulkan nuansa kesucian baik pada diri yang bersangkutan maupun kepada orang lain yang merupakan dampak dari perbuatannya. Strategi pengembangan Pendidikan karakter menurut ajaran Kayika Parisudha tersebut salah satunya yakni dengan melaksanakan kegiatan Ekstrakulikuler di sekolah. Pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakulikuler dipandang sangat relevan dan efektif. Nilai-nilai karakter seperti kemandirian, kerjasama, sabar, empati, cermat dan lainnya dapat diinternalisasikan dan direalisasikan dalam setiap kegiatan ekstrakulikuler.

Kendala dalam pembelajaran pendidikan karakter pada kelas VI C SD No. 3 Kedongan yakni guru tidak maksimal dalam menginternalisasi ajaran Tri Kaya Parisudha terutama karena guru kelas VI C yang merupakan guru non Hindu kesulitan memberikan pemahaman kepada peserta didiknya di kelas, namun memberikan pemahaman berdasarkan pengertiannya saja. Selanjutnya kurangnya kesadaran yang ada pada siswa di kelas VI C menjadi kendala yang dialami oleh sekolah dasar ini seperti halnya saat ulangan harian siswa tetap melihat catatan saat guru kelas meninggalkan ruang kelas dan membiarkan peserta didik mengerjakan ulangan tanpa adanya pengawasan. Siswa di kelas VI kesulitan untuk melakukan aktivitas secara mandiri seperti belajar mandiri dan perlu pendampingan. Secara lebih lanjut, dalam mengatasi kendala yang dialami oleh siswa di kelas VI C mengenai pengembangan

nilai karakter perlu ditangani dengan upaya-upaya yang dilakukan dengan dua cara yakni penguatan Pendidikan karakter pada proses KBM di kelas dan Pendidikan karakter berbasis kultur budaya pada lingkungan sekolah sehingga dalam prosesnya diharapkan mampu menjadikan siswa di SD No.3 Kedongan terutama di kelas VI C memiliki karakter yang sesuai dengan ajaran Tri Kaya Parisudha yakni berpikir yang baik, berkata yang baik, dan bertingkah laku yang baik sesuai dengan ajaran agama. Pada saat proses pembelajaran di kelas terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik baik secara sadar maupun tidak. Peserta didik cenderung akan meniru gaya dan penampilan pendidik yang disenangi dan dikaguminya termasuk juga pola tingkah laku pendidik tersebut. Upaya atau strategi lainnya adalah menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman dan menyenangkan. Lingkungan sekolah yang nyaman dan menyenangkan adalah mutlak diciptakan agar karakter anak dapat dibentuk. Hal ini erat kaitannya dengan pembentukan emosi positif anak, dan selanjutnya dapat mendukung pembentukan empati, cinta, dan akhirnya proses nurani/ batin anak. Dalam menciptakan lingkungan yang nyaman, sekolah dapat mengembangkan program yang pelaksanaan dan sekolah berbasis budaya pengembangannya sepenuhnya dilakukan oleh seluruh unsur yang ada di sekolah itu sendiri. Implikasi dari penerapan pendidikan karakter di kelas VI C SD No.3 Kedongan ditemukan empat nilai karakter yang diimplikasikan oleh kelas VI C yaitu religius, nasionalis, mandiri dan gotong royong. Implikasi nilai karakter religius pada siswa kelas VI C telah melakukan persembayangan rutin bersama yakni Tri Sandya setiap sebelum memulai pembelajaran di kelas, dan saat berakhirnya pelajaran. Metode atau strategi yang telah digunakan oleh para pendidik di SD No.3 Kedongan khususnya di kelas VI C untuk menumbuhkan karakter relegius dapat bermacam-macam, diantaranya seperti: (1) Membiasakan kegiatan

menyapa ataupun bersalaman setiap bertemu; (2) Melakukan aktivitas ibadah secara bersama-sama dengan peserta didik; (3) Melaksanakan kegiatan peringatan hari besar keagamaan. (4) Memberikan pendidikan keagamaan lewat ceramah agama. (5) Mengenalkan tempat ibadah keagamaan yang bersejarah. (6) Mengenalkan anak pada cerita-cerita yang bertema keagamaan. Akhirnya dengan bersama-sama melakukan aktivitas ini, diharapkan saat dewasa nanti peserta didik menjadi terbiasa dalam melakukan segala aktivitas yang mengandung nilai-nilai religius. Implikasi nilai karakter nasionalis yakni perayaan hari kemerdekaan adalah momentum siswa untuk mengetahui bagaimana sejarah Indonesia merdeka. Selain itu juga menumbuhkan semangat nasionalisme terhadap negaranya. Ini penting untuk tetap mengembangkan nilai karakter nasionalisme di dalam diri setiap siswa. Diadakannya lomba-lomba berteman kemerdekaan untuk kalangan siswa, hingga upacara peringatan hari kemerdekaan tanggal 17 Agustus nanti, dan ini menjadi kegiatan yang rutin dilaksanakan. Implikasi nilai karakter kemandirian yakni dengan memberikan kesempatan kepada siswa kelas VI C menghias kelas secara mandiri. Kegiatan tersebut juga menjadi implikasi dari nilai karakter gotong royong

IV. SIMPULAN

Strategi penerapan pendidikan karakter melalui pembelajaran etika dalam ajaran Tri Kaya Parisudha di Kelas VI C SD No.3 Kedongan ditemukan Pendidikan karakter dalam ajaran Manacika parisudha, Pendidikan karakter dalam ajaran Wacika parisudha, Pendidikan karakter dalam ajaran Kayika parisudha. Kendala dan upaya dalam pembelajaran pendidikan karakter pada kelas VI C SD No. 3 Kedongan ditemukan kendala yakni kendala sumber daya manusia salah satunya kurangnya kesadaran yang ada pada siswa di kelas VI C. Dan upaya yang

dilakukan melalui gerakan penguatan pendidikan karakter yang pertama dengan penguatan pendidikan karakter pada proses kbm di kelas dan pendidikan karakter berbasis kultur budaya pada lingkungan sekolah. Implikasi dari penerapan pendidikan karakter di kelas VI C SD No.3 Kedongan ditemukan empat nilai Pendidikan karakter yakni religius yakni kegiatan rutin Tri Sandya di kelas VI C, kemudian nilai Pendidikan karakter nasionalis dengan momentum peringatan kemerdekaan, nilai Pendidikan karakter mandiri dengan mengajak siswa menghias kelas secara mandiri, hingga nilai Pendidikan karakter gotong royong.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah M. 2018. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Andoyo, A., Angraeni, E. Y., Khumaidi, A., Nanda, A. P., Suyana, A., Sucipto, Maseleno, A., Pratomo, P. A., Suyono, & Abadi, S. (2021). *Sistem Pendukung Keputusan Konsep, Implementasi & Pengembangan*. Bandung: Penerbit Adab.
<https://books.google.co.id/books?id=YTgmEAAAQBAJ>
- Arikunto, S. (2013). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi II*. Jakarta: Prosedur Penelitian.
- Budiastuti, D., & Bandur, A. (2018). *Validitas dan Reliabilitas Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Cahyadi, I. M., & Sukerni, N. M. (2020). Membentuk Karakter Siswa Dengan Menerapkan Tri Hita Karana dalam Ajaran Agama Hindu. *Sang Acharya: Jurnal Profesi Guru*, 1(2), 19–26.
<https://doi.org/https://www.ejournal.ihdn.ac.id/index.php/ppg/article/view/1840>

- Daryanto, S. K. (2017). Pembelajaran Abad 21. *Pembelajaran Abad 21* Yogyakarta, 276.
<https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/sahabatkarakter/kegiatan/93212a18-7b1e-4f4e-9919-51129308a785.pdf>
- Diani, D. I., Anisa, P. S., Dewi, R. A., Imtinan, S. N., Wahyudin, D., & Caturiasari, J. (2022). Urgensi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Budaya. *JUDIKDAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(1), 27–34.
<https://doi.org/https://www.etdci.org/journal/judikdas/article/view/795>
- Efendi, R., & Ningsih, A. R. (2022). *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Pasuruan: Penerbit Qiara Media.
- Fadilah, Alim, W. S., Zumrudiana, A., Lestari, I. W., Baidawi, A., Elisanti, A. D., & KM, S. (2021). *Pendidikan Karakter*. Bojonegoro: CV. Agrapana Media.
- Hafrinda, Muhammad. 2019. *Pendidikan Karakter Remaja dalam Masyarakat Pesisir*. Guepedia.
- Hidayat, O. S. (2014). *Hakikat Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Deepuplish.
- Imah, M. T., & Purwoko, B. (2018). Studi Kepustakaan Penerapan Konseling Neuro Linguistic Programming (NLP) dalam Lingkup Pendidikan. *Doctoral Dissertation, State University of Surabaya*, 274–282.
- Irawan, I. K. A. (2020). *Analisis Implementasi Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Hindu di Pasraman Se-Jabodetabek*. 7(2), 165–176.
- Mantra, Prof. Dr. IB., 1992. *Tata Susila Hindu Dharma*. Denpasar: Upada Sastra
- Marzuki, I. (2017). Menelusuri Konsep Pendidikan Karakter dan Implementasinya di Indonesia. *Jurnal DIDAKTIKA*, 1(karakter), 5–6.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Bandung.
- Muharam, R. S., Titahelu, J. A. S., Abidin, Z., Amane, M. A. A. P. O., Riyanti, A., Pravita, V. D., Riyanti, D., Arfani, S., Sudaryatie, Rinaldi, N. H. K., Hakim, A. L., Arifin, M. Z., Sembada, A. D., Dianasari, & Pudjiastuti, S. R. (2020). *Pendidikan Pancasila* (Issue July). Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Poerwadarminta, W.J.S, 1966. *Kamus Umum Bahasa Indonesia, Bagian Pertama*. Jakarta: Balai Pustaka
- Pudja MA, SH. 1984. *Agama Hindu*. Jakarta: Mayasari
- Prabandari, A. S. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 68–71.
<https://doi.org/https://jurnal.universitas-pahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/586>
- Pramono, J. (2020). *Implementasi dan Evaluasi Kebijakan Publik*. Surakarta: Unisri Press.
- Sani, R. A. (2022). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Saputri, H. A., Zulhijrah, Larasati, N. J., & Shaleh. (2023). Analisis Instrumen Assesmen: Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran, dan Daya Beda Butir Soal. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09(05), 2986–2995.

<https://doi.org/https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/2268/1883>

Semadi, Y. P. (2019). Filsafat Pancasila dalam Pendidikan di Indonesia Menuju Bangsa Berkarakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 2(2), 82–89.
<https://doi.org/https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JFI/article/view/21286>

Sudiatmika, A. A. (2010). *Pengembangan Alat Ukur Tes Literasi Sains Siswa SMP dalam Konteks Budaya Bali*. Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia.

Sudharta, Tjok Rai. 2009. *Sarasamuccaya Smerti Nusantara*. Surabaya: Paramitha

Sugiyono. (2016). *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, P D. (2017). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

Sugiyono, Prof Dr. (2015). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta, CV.

Sukatin, & Al-Faruq, M. S. S. (2021). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Deepublish Publiser.

Sukrawati, N. M. (2020). Nilai Karakter dan Tujuan Pendidikan Hindu. *Dharmasmrti: Jurnal Ilmu Agama Dan Kebudayaan*, 20(1), 53–60.

Suprayogo, I. (2011). *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Trisnamansyah, S. (2015). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia.

Untara, I. M. G. S., & Somawati, A. V. (2020). Internalisasi Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini dalam Keluarga Hindu di Desa Timpag Kabupaten Tabanan. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 333–358.
<https://doi.org/https://jayapanguspress.perenbit.org/index.php/cetta/article/view/458/453>

Yuliah, E. (2020). Implementasi Kebijakan Pendidikan. *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum Pendidikan*, 6(1), 51–66.
<https://doi.org/https://ejournal.inkhas.ac.id/index.php/attadbir/article/view/58>

Zamroni, D. (2012). *Pengantar Pengembangan Teori Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Zubaedi. 2013. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group